

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS XI  
DI SMK KESATRIAN PURWOKERTO TAHUN 2011/2012**

***THE EFFECT OF PARENTING PARENTS OF STUDENTS DISCIPLINE IN  
CLASS XI SMK KESATRIAN PURWOKERTO YEAR 2011/2012***

**Oleh :**  
**Femy Fiana Sari\*)**  
**Tri Na'imah\*\*)**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Kesatrian Purwokerto tahun 2011/2012. Subyek penelitian berjumlah 134 peserta didik yang terdiri dari teknik multimedia, teknik audio video, teknik kendaraan ringan yang diperoleh berdasarkan teknik pengambilan sample yaitu Cluster Random Sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala pola asuh orangtua dan skala kedisiplinan peserta didik. Berdasarkan uji validitas, diperoleh koefisien validitas skala pola asuh orangtua yang bergerak dari  $r = 0,356$  sampai dengan  $r = 0,55$ . Skala kedisiplinan peserta didik yang bergerak dari  $r = 0,371$  sampai dengan  $r = 0,566$ . Hasil uji reliabilitas skala pola asuh orangtua diperoleh nilai alpha 0,902 dan skala kedisiplinan peserta didik diperoleh nilai alpha sebesar 0,919. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis varian, diperoleh nilai F hitungnya 26,79 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,000. Jika ( $p$ )  $< 0,05$  maka ada pengaruh dari pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan peserta didik. Pola asuh authoritative dengan tingkat kedisiplinan rendah memiliki nilai 2,2%, sedang 24,6% dan tinggi 15,7% lalu totalnya yaitu 42,5%. Pola asuh authoritarian dengan tingkat kedisiplinan rendah memiliki nilai 8,2%, sedang 21,6% dan tinggi 5,2% lalu totalnya yaitu 35,1%. Pola asuh permissive dengan tingkat kedisiplinan rendah memiliki nilai 9,7%, sedang 12,7% dan tinggi 0% dan totalnya yaitu 22,4%.*

**Kata Kunci :** *pola asuh orangtua, kedisiplinan peserta didik.*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of parenting parents to discipline students in vocational classes XI Kesatrian Purwokerto year 2011/2012. The subjects included 134 students consisting of multimedia techniques, audio-video technique, technique light vehicle obtained based sampling technique is cluster random sampling. Methods of data collection in this study using a parent parenting scale and the scale of discipline learners. Based on test validity, the validity of the scale coefficient parenting parents moving from  $r = 0.356$  to  $r =$*

---

\*) Alumni Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

\*\*) Dosen Fakultas Psikologi - Universitas Muhammadiyah Purwokerto

learners scale obtained an alpha value of 0.919. Based on the analysis of data using analysis of variance, the  $F$  value counted 26.79 with a significance level ( $p$ ) 0.55. Scale discipline learners who move from  $r = 0.371$  to  $r = 0.566$ . Reliability test results obtained parental parenting scale alpha value of 0.902 and discipline 0.000. If ( $p$ )  $< 0.05$  then there is the influence of parenting parents to discipline learners. Authoritative parenting style with a low level of discipline has a value of 2.2%, while 24.6% and 15.7% higher then the total is 42.5%. Authoritarian parenting with a low level of discipline has a value of 8.2%, while 21.6% and 5.2% higher and the total is 35.1%. Permissive parenting with a low level of discipline has a value of 9.7%, while 12.7% and a high of 0% and the total is 22.4%.

**Keywords :** parenting parents, discipline learners.

## PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, peserta didik merupakan salah satu komponen menusiawi yang menempai posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam system pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai "raw material". Dalam perspektif pedagogis, peserta didik diartikan sebagai sejenis makhluk "homo educandum", makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam pengertian ini, peserta didik dipandang sebagai manusia yang memiliki potensi yang bersifat laten, sehingga dibutuhkan binaan dan bimbingan untuk mengaktualisasikannya agar ia dapat menjadi manusia susila yang cakap. (Desmita, 2009).

Peserta didik merupakan komponen menusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat peserta didik tersebut. Sebagai komponen menusiawi, berarti pemahaman tentang hakikat peserta didik tidak lepas dari pemahaman tentang hakikat manusia secara umum. Dalam kajian psikologi terdapat sejumlah teori yang berupaya untuk menjelaskan tentang hakikat manusia, terutama tentang bagaimana manusia berkembang dan bertingkah laku, faktor-faktor apa yang mempengaruhi manusia sehingga mampu mendinamisasikan dirinya dalam berbagai perilaku kehidupan. (Desmita, 2009).

Perilaku tidak disiplin pada siswa sekolah menengah sekarang mulai meningkat, hasil studi pendahuluan di SMK Kesatrian pada tanggal 27 September 2011 dengan guru pembimbing, menunjukkan adanya peserta didik kelas XI yang membolos tanpa izin lebih dari 10 peserta didik setiap harinya di setiap kelas. Peserta didik kebanyakan dari rumah berangkat ke sekolah, namun pada kenyataannya peserta didik tidak sampai di sekolah karena mampir ke warnet maupun ke tempat game online dan nongkrong dengan teman-teman.

Peserta didik kebanyakan dari rumah berangkat ke sekolah, namun pada kenyataannya peserta didik tidak sampai di sekolah karena mampir ke warnet maupun ke tempat game online dan nongkrong dengan teman-teman. peserta didik kelas XI yang memiliki peringkat terbanyak dan masalah kedisiplinan yaitu hampir 10% masalah kedisiplinan, karena setiap harinya ada 3 peserta didik lebih

di masing-masing kelas XI yang membolos. Kelas X yang membolos 1 peserta didik setiap kelasnya karena peserta didik masih memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga masih rajin berangkat ke sekolah. Kelas XII mau menghadapi ujian prosentase untuk membolos sedikit, sekitar 2 peserta didik karena memiliki kesadaran akan menghadapi ujian.

Hasil pengamatan guru pembimbing pada saat jam-jam sekolah, peserta didik kelas XI nongkrong pada saat jam sekolah berada di daerah Unsoed, Karangwangkal dengan memakai seragam lengkap. Hal tersebut menunjukkan permasalahan peserta didik membolos tanpa ijin merupakan permasalahan terbesar hampir mencapai 10% dari beberapa masalah di SMK Kesatrian di antaranya motivasi belajar rendah, masalah pribadi peserta didik, konsep diri, masalah keluarga, komunikasi yang tidak lancar, hubungan dengan orangtua yang tidak harmonis, membolos di jam pelajaran, tidak ikut praktek.

Pola asuh orangtua menjadi salah satu faktor yang memberikan sumbangan dari beberapa faktor lain yang terkait. Jenis pola asuh orangtua seperti authoritative, permissive, dan authoritarian memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perilaku remaja. Dalam kenyataannya akan jarang dijumpai orangtua yang menerapkan satu bentuk pola asuh secara mutlak, sehingga informasi mengenai bentuk pola asuh orangtua hanya dapat diketahui melalui kecenderungannya saja.

Baumbrind (dalam Santrock, 2003) terdapat tiga macam pola asuh yaitu pengasuhan authoritarian adalah gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orangtua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Pengasuhan autoritatif mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan. Pengasuhan permisif-memanjakan adalah suatu pola di mana orangtua sangat terlibat dengan remaja tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan. Peneliti tidak mengambil salah satu dari tiga macam pola asuh, karena peneliti mengacu berdasarkan teori yang dijelaskan di atas.

Menurut kamus bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib, ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib. Menurut James & Marry (1991) disiplin adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orangtua untuk membentuk perilaku anak-anak, semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan. Disiplin adalah sikap konsistensi dalam mematuhi dan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan secara pribadi, maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta beragama. Dapat disimpulkan dari seluruh teori kedisiplinan diatas yaitu: (1) Kesediaan, (2) Kerelaan, (3) Patuh, (4) Taat.

Menurut Baumbrind (dalam Santrock, 2003) orangtua tidak boleh menghukum atau mengucilkan, tetapi sebagai gantinya orangtua harus mengembangkan aturan-aturan bagi anak-anak dan mencurahkan kasih sayang kepada mereka.

Macam-macam pola asuh orangtua menurut Santrock (2003), yaitu: (1) Pola asuh *authoritative* atau otoritatif atau demokratis, terbagi menjadi empat yaitu: kontrol terhadap anak relatif longgar, terjadi komunikasi dua arah antara

anak dan orangtua, hukuman diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan anak , Pembentukan disiplin atas dasar komitmen bersama antara anak dengan orangtua. (2) Pola asuh *authoritarian* atau otoriter, terbagi menjadi empat yaitu: kontrol terhadap anak ketat, komunikasi lebih didominasi oleh orangtua, tapi masih ada penghargaan kepada anak, hukuman diberikan atas dasar kesalahan yang dilakukan oleh anak, pembentukan disiplin diarahkan oleh orangtua. (3) Pola asuh *permissive*, terbagi menjadi empat yaitu: tidak ada kontrol terhadap anak, komunikasi sangat rendah, hukuman hampir tidak diberikan kepada anak, pembentukan disiplin diserahkan kepada anak.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan peserta didik Kelas XI di SMK Kesatrian Purwokerto tahun 2011/2012.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan, sedangkan variabel bebas adalah pola asuh. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMK Kesatrian Purwokerto tahun 2011/2012, dalam penelitian ini mengambil sampel 134 peserta didik, dengan cara *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner karena kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Bentuk instrumen pengumpul data adalah skala pola asuh dan skala kedisiplinan. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis varian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis varian F hitungnya memiliki nilai 26,79 dengan signifikansi (p) 0,000. Jika nilai  $p < 0,05$  maka ada pengaruh dari pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan.

Selanjutnya di uji dengan perbandingan LSD (list significant different) atau beda nyata tabel, digunakan untuk mengetahui pola asuh authoritative, authoritarian, permissive yang memberikan perbedaan terhadap kedisiplinan. Ketiga jenis pola asuh memiliki rata-rata perbedaan dengan kedisiplinan yaitu pola asuh authoritative dengan authoritarian perbedaan rata-rata 6,994, pola asuh authoritarian dengan permissive perbedaan rata-rata 11,863, lalu pola asuh authoritarian dengan permissive perbedaan rata-rata 4,870. Serta pola asuh yang memiliki nilai frekuensi tertinggi yaitu 57 adalah pada pola asuh authoritative, nilai frekuensi sedang yaitu 47 pada pola asuh authoritarian, nilai frekuensi rendah yaitu 30 pada pola asuh permissive.

Menurut James & Marry (1991) disiplin adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orangtua untuk membentuk perilaku anak-anak, semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan. Menurut Dariyo (2007) memilih dan menerapkan pola pengasuhan (*parenting style*) adalah penting dilakukan oleh orangtua untuk pengembangan kepribadian diri pada anak dalam keluarga. Tiap

keluarga memiliki hak untuk memilih dan menggunakan pola pengasuhan yang berbeda dengan keluarga yang lain.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Kesatrian Purwokerto Tahun 2011/2012.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dariyo, A (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- James & Mary, K. (1991). *Dari Bayi Sampai Dewasa*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Santrock, J. (2003). *Life Spand Development Perkembangan Masa Hidup (terjemahan). Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.